

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI
HASIL, *NON PERFORMING FINANCING* DAN MODAL SENDIRI
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :
ISNAINI FAJRIN NADIA PALUPI
B 200100052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL, *NON PERFORMING FINANCING* DAN MODAL SENDIRI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA

Yang ditulis oleh :

ISNAINI FAJRIN NADIA PALUPI

B 200100052

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

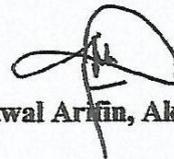
Surakarta, Agustus 2015

Co. Pembimbing



(Eny Kusumawati, Akt, S.E)

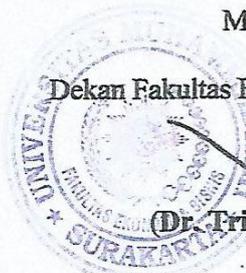
Pembimbing



(Drs. Atwal Arifin, Akt, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS




(Dr. Priyono, S.E, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing*, dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan dengan tahun penelitian 2003-2013. Dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan neraca, laporan laba rugi, dan laporan rasio keuangan bank Muamalat.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi. Dan uji ketetapan model yang digunakan adalah uji F, uji R^2 , serta uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 331,425 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,84, dan didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji R^2 menunjukkan nilai R^2 diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,968. Sedangkan uji t menunjukkan hasil (1) dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (2) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (3) *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (4) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Modal Sendiri, Volume Pembiayaan Bagi Hasil

A. LATAR BELAKANG

Peran bank baik Bank umum syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penghimpunan dana dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah* atau di sebut juga dengan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh*, dan akad pelengkap.

Pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan icon/mascot dari perbankan

syariah yang dimana setiap lembaga keuangan syariah memiliki pembiayaan ini sebagai ciri khas. Idealnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang mendominasi pembiayaan lainnya. Meskipun pada tahun 2014 sudah ada peningkatan, namun pembiayaan lain masih lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul*

maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh misconduct, negligence atau violation oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing. Masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan nonbagi hasil terutama murabahah pada portofolio pembiayaan bank syariah ternyata merupakan fenomena global, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, yaitu risiko terjadinya moral hazard dan biaya transaksi tinggi, (Veithzal, 2008).

Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal. Lembaga keuangan dapat mengantisipasi dengan adanya kebijakan dan perencanaan pembiayaan yang lebih ketat. Selain itu, lembaga keuangan juga harus melakukan

studi kelayakan, standar akuntansi, dan system pengendalian internal yang baik. Dan tentunya melakukan monitoring, pengawasan, dan proteksi pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Menurut Veithzal (2008), yang dimaksud dengan NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Namun walaupun resiko pembiayaan bagi hasil tinggi, potensi mendapatkan keuntungan juga tinggi. Oleh

karena itu, bank harus tetap meningkatkan volume pembiayaan dengan cara menaikkan modal sendiri maupun penghimpunan dana dari masyarakat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratin dan Akhyar Adnan (2005) dengan judul Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan *Mark Up* Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dari penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Simpanan/Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia**”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah?, 2) Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah?, 3) Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah?, 4) Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah?

Tujuan Penelitian penelitian adalah

- 1) Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

B. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).

2. Sampel

Sugiyono (2008) menyatakan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini bersifat studi kasus, maka objek penelitian hanya terdapat satu bank yang menjadi studi kasus penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel beserta pengukurannya di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Vol PBH)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Vol PBH). Vol PBH adalah agregat nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan syariah dinyatakan dalam miliar rupiah (Karim, 2004).

Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil dapat diukur dengan:

$$\text{Vol PBH} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam miliar rupiah. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan (neraca) triwulanan Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk tabungan wadiah dan mudharabah, deposito mudharabah, dan giro wadiah (Veithzal, 2008).

Variabel dana pihak ketiga dapat diukur dengan:

$$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Deposito Mudharabah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah}$$

3. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan

musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam prosentase (Veithzal, 2008). Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulanan.

Variabel tingkat bagi hasil dapat diukur dengan:

$$\text{TBH} = \frac{\text{Bagi Hasil yg Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

4. Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan dinyatakan dalam persentase (Veithzal, 2008). Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia.

Variabel *non performing financing* dapat diukur dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

5. Modal Sendiri

Data mengenai jumlah total modal sendiri yang diperoleh dari data Laporan Keuangan (Neraca) dalam bentuk modal ekuitas.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penguji normalitas ini menggunakan uji statistik, yaitu dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Dari hasil pengujian normalitas, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov-Z* sebesar 0,798 dan nilai sig. sebesar 0,547, maka dengan demikian hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi (probabilitas) lebih besar $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel orogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model rsgresi berganda dapat dilihat dari

tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka model tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil data yang diolah, diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar ($>0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari (<10), dengan demikian dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan data yang diolah, diketahui bahwa dengan menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan cara mengabsolutkan nilai residual, kemudian hasil absolut residual

diregresikan dengan variabel independen, apabila signifikan diperoleh lebih dari 0,05, maka dari hasil masing-masing variabel diatas dinyatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005). Salah satu uji yang dapat digunakan dalam untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson.

Berdasarkan data yang diolah, dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,313 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,561 Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,637 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil analisis regresi linear berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Regresi linear adalah analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Vol PBH} = 23564,654 + 0,356(\text{DPK}) - 15662,000(\text{TBH}) + 184187,918(\text{NPF}) + 1,697(\text{MS})$$

Interpretasi hasil dari analisis tersebut adalah, sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 23564,654 yang artinya apabila dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan modal sendiri meningkat satu satuan, maka volume pembiayaan bagi hasil akan meningkat sebesar 23564,654. (dalam jutaan rupiah).
- 2) Koefisien dana pihak ketiga sebesar 0,356 dengan tanda positif yang berarti jika variabel dana pihak ketiga meningkat,

maka volume pembiayaan bagi hasil mengalami meningkat 0,356.

- 3) Koefisien tingkat bagi hasil sebesar -15662,000 dengan tanda negatif yang artinya jika variabel tingkat bagi hasil meningkat, maka volume pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sebesar 15662,000.
- 4) Koefisien *non performing financing* sebesar 184187,918 dengan tanda positif yang artinya jika variabel *non performing financing* meningkat, maka volume pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 184187,918.
- 5) Koefisien modal sendiri sebesar 1,697 dengan tanda positif yang artinya jika variabel modal sendiri meningkat, maka volume pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1,697.

b. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian. Berdasarkan hasil data diolah, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 331,425 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,84, dan

didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing dan modal sendiri secara bersama-sama terhadap variabel volume pembiayaan bagi hasil.

c. Uji R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,968. Hal ini berarti bahwa 96,8% variasi variabel volume pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing dan modal sendiri sedangkan sisanya yaitu 3,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

d. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara individual dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil data diolah, diketahui bahwa:

Variabel dana pihak ketiga diketahui nilai t_{hitung} (9,011) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Variabel tingkat bagi hasil diketahui nilai t_{hitung} (-0,687) lebih kecil daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,496 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_2 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Variabel *non performing financing* diketahui nilai t_{hitung} (1,787) lebih kecil daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,082 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya *non performing financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Variabel modal sendiri diketahui nilai t_{hitung} (3,932) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang

artinya modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Seperti yang peneliti asumsikan, bahwa dana pihak ketiga akan berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga menjadi salah satu sumber dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka volume pembiayaan bagi hasil akan semakin besar. Hal ini dikarenakan bank syariah adalah lembaga keuangan yang masih muda, sehingga bank syariah membutuhkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan volume pembiayaan agar dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreani (2011) dan Mulyanto (2011) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh

signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, variabel tingkat bagi hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Seperti yang peneliti asumsikan, bahwa tingkat bagi hasil tidak akan berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan besar kecilnya bagi hasil yang diterima pihak nasabah juga akan mempengaruhi besar kecilnya resiko yang akan diterima oleh nasabah.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat bagi hasil tinggi maka volume pembiayaan bagi hasil akan rendah. Pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena return yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi (prinsip high risk high return).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dida (2008) dan Nugroho (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama, variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Seperti yang peneliti asumsikan, bahwa *non performing financing* tidak akan berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan *non performing financing* lebih berpengaruh pada pihak bank daripada pada nasabah. Resiko pembiayaan macet lebih memberatkan pihak bank karena selama pengelolaan dana yang nasabah terima benar, maka nasabah tidak mengganti kerugian tersebut.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan semakin besar *non performing financing* volume pembiayaan bagi hasil akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan

total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Peningkatan *non performing financing* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreani (2011), Pratin (2005), Dida (2008) dan Tina (2013) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

4. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, variabel modal sendiri (MS) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Seperti yang peneliti asumsikan, bahwa modal sendiri akan berpengaruh pada volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan besarnya modal/ekuitas pihak bank akan mempengaruhi besarnya dana yang akan disalurkan kepada nasabah.

Berdasarkan parameter dari koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa semakin besar modal sendiri, maka volume pembiayaan bagi hasil akan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai modal sendiri yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi pula kredit/pembiayaan yang bisa diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratin (2005) bahwa terdapat hubungan tetapi tidak signifikan antara variabel ekuitas dengan variabel jumlah kredit. Dengan tingginya nilai ekuitas bank akan semakin mampu memperbaiki struktur modal yang cukup untuk menjamin risiko dari penempatan aset-aset produktif, salah satunya adalah pemberian kredit/pembiayaan, dengan tujuan menghasilkan laba dari kegiatan investasi tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratin (2005) dan Dida (2008) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
2. Variabel Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
3. Variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
4. Variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

G. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada data yang digunakan yang merupakan data runtut waktu (*time series*) berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, mulai Maret 2003 hingga Desember 2013 sehingga data yang dianalisis sebanyak 11 tahun.
2. Penelitian ini terbatas obyek penelitian hanya pada satu bank yang menjadi studi kasus penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI).

H. Saran

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memebrikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dalam menggunakan data runtut waktu bulanan

juga tahunan guna memperbanyak sampel data yang akan diolah.

2. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dalam dapat menggunakan obyek penelitian dengan 11 bank syariah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, Dita. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Finencing Terhadap Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Andriyanti, Wasilah. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendikia.
- Ascarya, Yumanita. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 2005.
- Bank Muamalat Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan Neraca, Laba Rugi dan Rasio Keuangan 2003-2013*. <http://www.bankmuamalat.co.id/investor/laporan-triwulan>.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febianto, Irawan dan Kasri. 2007. *Why Do Islamic Banks Tend To Avoid Profit And Loss Sharing Arrangements ?*. Proceedings of the second Islamic Conference, 2007.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Hendrasman, Dida Yunta. 2008. *Analisis Pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, Non Performing Financing, Prosentase Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Skripsi Jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikit. 2012. *Analisis Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwarmar. 2003. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmar. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khodijah, Hidayatul. 2008. *Pengaruh Simpanan (DPK), Modal sendiri, Margin Keuntungan dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Syari'ah Mandiri*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kurniawanti, Agustina. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muda, Ruhaini dan Ismail, Abdul. 2010. *Profit-Loss Sharing and Value Creation in Islamic Banks*. Journal of Business and Policy Research Volume 5. Number 2. December 2010 Pp. 262 – 281
- Pramono, Nugroho Heri. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal (AAJ) Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765.
- Pratin dan Adnan, Akhyar. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. SINERGI 2005. ISSN: 1410-9018.
- Purwanto, Tri Joko. 2011. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi Jurusan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Qol'ahji, Muhammad Rowwas. 2000. *Panduan Ekonomi Syariah Teori & Praktek*. Jakarta: IEC Azzahra
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Kelima)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusunan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003)*. Jakarta: IAI.
- Veithzal dan Rivai. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Wahyuli dan Kiswanto. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*. Jurnal Revidu Akuntansi dan Keuangan. ISSN: 2088-0685.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/11074/1/Dida%20Yunta%20Hendrasman-FEIS> di akses pada tanggal 3 Februari 2015 pukul 10.15
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/10562/1/BAB%20I.%20V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di akses pada tanggal 3 Februari 2015 pukul 10.45
- http://eprints.undip.ac.id/32445/1/jurnal_wuri.pdf di akses pada tanggal 3 Februari 2015 pukul 10.45
- http://www.academia.edu/6977034/Tehnik_Perhit_Bagi_Hasil di akses pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 22.25
- <http://fileperbankansyariah.blogspot.com/2011/03/pengertian-murabahah.html> di akses pada tanggal 16 Februari 2015 pukul 7.48
- <http://repository.unand.ac.id/14171/1/Skripsi.pdf> di akses pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 10.42